

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekspor dan impor di Indonesia membuat kebutuhan fasilitas penunjang kegiatan ekspor impor ikut berkembang. Salah satu fasilitas tersebut adalah depo peti kemas (Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2016). Depo peti kemas merupakan tempat didalam ataupun diluar daerah lingkungan kerja palabuhan yang mempunyai fungsi sebagai tempat penyimpanan, penumpukan, pencucian, perawatan, perbaikan, bongkar dan muat peti kemas.

Perkembangan depo peti kemas tersebut berdampak kepada persaingan di dalam dunia usaha yang semakin ketat diantara pelaku bisnis yang bergerak pada bidang yang sama. Oleh karena itu, setiap perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan hal yang terbaik agar dapat memenangkan pasar yang ditargetkan. Disaat persaingan dagang semakin ketat maka perusahaan harus mengembangkan aktivitas perusahaan nya dengan seefektif dan seoptimal mungkin.

PT. Bimaruna Jaya adalah salah satu penyedia jasa penanganan dan penumpukan peti kemas terkemuka di Jakarta. Sejak didirikan pada tahun 1991, PT. Bimaruna Jaya telah tumbuh menjadi perusahaan logistik terkemuka yang semakin dikenal di pasar global karena keahliannya menangani segala kebutuhan logistik. PT. Bimaruna Jaya memberikan pelayanan profesional dengan didukung oleh fasilitas peralatan penanganan peti kemas yang sangat memadai yang di operasikan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berpengalaman.

Segala kegiatan yang ada di PT. Bimaruna Jaya yang sebagian besar pengoperasian nya menggunakan berbagai macam alat berat, peralatan bengkel, dan juga truk trailer dapat menimbulkan kemungkinan bahaya sangat besar berupa kecelakaan kerja, pencemaran lingkungan, kebakaran, dan penyakit akibat kerja. Untuk itu, demi menjaga seluruh tenaga kerja dan karyawan yang ada di lingkungan PT. Bimaruna Jaya manajemen perusahaan membuat unit kerja HSE/K3

sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang di dalam pasal 5 ayat 2 diterangkan bahwa “Perusahaan yang mempekerjakan pekerja/buruh lebih dari 100 atau kurang dari 100 orang dengan potensi bahaya yang tinggi wajib menerapkan K3”(Peraturan Pemerintah, 2012). Untuk mencegah dan guna meminimalisir terjadinya kecelakaan akibat kerja di area kerja PT. Bimaruna Jaya maka perlu dilakukan suatu pengendalian. Tindakan yang dapat diambil adalah menganalisis segala potensi bahaya, penilaian resiko, dan pengendalian resiko menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)*.

Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) merupakan suatu metode untuk meminimalisir dan mencegah resiko kecelakaan akibat kerja. Metode tersebut dapat dilakukan dengan menentukan jenis kegiatan kerja sehingga dari segala jenis kegiatan kerja tersebut dapat diidentifikasi macam-macam sumber bahaya yang ada di masing-masing jenis kegiatan kerja tersebut (Purnama & Deddi Septian, 2015)

Setiap pekerja pada suatu pekerjaan baik itu dalam sebuah ruangan maupun lapangan terbuka sangat berpotensi memiliki risiko dalam bekerja yang disebabkan oleh bahaya di sekitar area kerja. alat berat, mesin, material, lingkungan kerja, dan pekerja termasuk beberapa sumber potensi bahaya yang dapat menimbulkan bahaya. Risiko bahaya sendiri terdiri dari tingkatan risiko yang berbeda, mulai dari tingkat risiko rendah hingga tingkat risiko sangat tinggi. Pekerjaan *loading/unloading* petikemas yang biasanya ada pada depo petikemas memiliki bahaya dan risiko terhadap terjadinya kecelakaan kerja dan timbulnya penyakit akibat kerja. Pekerjaan ini berhubungan dengan penggunaan alat angkut yang sangat berbahaya jika terjadi kesalahan sedikit saja akan merugikan pekerja serta barang yang akan didistribusikan/dibongkar dari peti kemas. Di samping itu, akan terjadi pula kerusakan alat karena cara pemakaian alat yang salah dan tidak sesuai dengan prosedur pemakaian. Semua keadaan ini dapat menimbulkan bahaya kecelakaan kerja (Kuncoro, 2015)

Di Indonesia kecelakaan kerja setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Dalam data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) mengatakan pada tahun 2022 kecelakaan kerja meningkat sebanyak 27,03% dari tahun sebelumnya. Di bawah ini terdapat data kenaikan angka kecelakaan kerja di Indonesia selama tujuh tahun terakhir:



Gambar 1.0.1Kecelakaan Kerja di Indonesia 2016 – 2022 (BPJS Ketenagakerjaan, 2024)

Berdasarkan data pada Gambar 1.1 dari tahun 2016 hingga tahun 2019 kecelakaan kerja meningkat sebanyak 80,37%, lalu naik lagi pada tahun 2020 sebanyak 21,28%, kemudian kembali meningkat pada tahun 2021 hingga 5,70%. Pekerja di bidang logistik menjadi salah satu penyumbang angka kecelakaan di Indonesia. Oleh karena itu pekerja harus mendapatkan perhatian khusus supaya berkurangnya angka kecelakaan kerja. Salah satu hal yang dapat menjadi perhatian khusus pada pekerja yaitu Kesehatan dan keselamatan kerja.

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan bagian yang berpengaruh pada semua bidang kerja, baik di perkantoran maupun di lapangan, lantaran Kesehatan dan keselamatan kerja mampu mencegah dan menurunkan risiko timbulnya kecelakaan ataupun penyakit yang disebabkan oleh aktivitas kerja (Waruwu & Yuamita, 2016). Kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia juga diatur dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Dalam UU tersebut

mengatur tentang tanggung jawab perusahaan serta pekerja ketika merealisasikan keselamatan kerja. Penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja pada perusahaan dapat ditentukan dengan beberapa faktor yaitu keikutsertaan pekerja dalam melaksanakan Kesehatan dan keselamatan kerja, manajemen yang dibentuk oleh perusahaan dan peraturan Kesehatan dan keselamatan kerja yang dibuat oleh perusahaan (Fradia Ray S, 2023). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat berdampak negatif bagi keberlangsungan aktivitas pekerjaan, hal ini dapat disebabkan oleh peran perusahaan dalam menerapkan K3 belum tepat sasaran dan tidak adanya tindakan tegas oleh pihak perusahaan dalam pemberian sanksi kepada oknum karyawan yang tidak mematuhi aturan K3. (Hadi et al., 2021)

Dengan adanya segala macam bentuk bahaya dan juga risiko pada kegiatan operasional di PT. Bimaruna Jaya menjadi alasan penulis melakukan penelitian mengenai *Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control (HIRARC)* guna mengetahui segala macam bentuk bahaya yang ada, mengetahui nilai dari risiko terjadinya kecelakaan kerja, dan memberikan rekomendasi pengendalian risiko terjadinya suatu kecelakaan kerja pada kegiatan operasional PT. Bimaruna Jaya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berbentuk tugas akhir dengan judul “Analisis Keselamatan Pekerja di PT. Bimaruna Jaya Dengan Menggunakan Metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control*)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa potensi bahaya yang ada di area *Gate In* dan *Gate Out*, *Warehouse*, dan Lapangan Penumpukan Area di PT. Bimaruna Jaya yang dapat memengaruhi keselamatan pekerja?
2. Bagaimana tingkat risiko yang terkait dengan potensi bahaya di setiap area yang telah diidentifikasi menggunakan metode HIRARC di PT. Bimaruna Jaya?

3. Apa saja langkah-langkah pengendalian risiko yang dapat diterapkan untuk mengurangi atau menghilangkan potensi bahaya di PT. Bimaruna Jaya, khususnya di area *Gate In*, *Gate Out*, *Warehouse*, dan Lapangan Penumpukan Area?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah didapatkan tujuan dari diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi bahaya yang ada di area *Gate In* dan *Gate Out*, *Warehouse*, dan Lapangan Penumpukan Area di PT. Bimaruna Jaya yang dapat memengaruhi keselamatan pekerja.
2. Untuk mengetahui tingkat risiko yang terkait dengan potensi bahaya di setiap area yang telah diidentifikasi menggunakan metode HIRARC di PT. Bimaruna Jaya.
3. Untuk membuat langkah-langkah pengendalian risiko yang dapat diterapkan untuk mengurangi atau menghilangkan potensi bahaya di PT. Bimaruna Jaya, khususnya di area *Gate In*, *Gate Out*, *Warehouse*, dan Lapangan Penumpukan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan juga hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis, perusahaan, dan akademik. Maka manfaat dari penulisan ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pemahaman dalam keterkaitannya antara teori yang telah didapat selama masa perkuliahan dengan praktik kerja lapangan dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan lebih luas tentang pengetahuan kepelabuhanan dan penyelesaian program studi Sarjana Terapan dan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1).

2. Bagi Perusahaan

Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan

terhadap pertimbangan manajemen dalam memperhatikan analisis keselamatan pekerja di PT. Bimaruna Jaya dengan menggunakan metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control).

3. Bagi Akademik

Dapat dijadikan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen bagi mahasiswa/i UNJ, sekaligus sebagai tambahan acuan data dokumentasi atau perbendaharaan kepustakaan di perpustakaan UNJ mengenai analisis keselamatan pekerja di PT. Bimaruna Jaya dengan menggunakan metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control)

